

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SENI MUSIK:
LIRIK LAGU ZAPIN PULUT HITAM DI SIAK KABUPATEN
SIAK PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan



**NOZA RAHMAD ALDITYA
NPM. 176710385**

**PEMBIMBING
Dr. Nurmalinda, S. Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SENI MUSIK :
LIRIK LAGU ZAPIN PULUT HITAM DI KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

NOZA RAHMAD ALDITYA
176710385

PEMBIMBING UTAMA

Dr. Nurmalinda, S. Kar., M. Pd
NIDN: 1014096701

ABSTRAK

Salah satu kearifan lokal masyarakat Kabupaten Siak adalah kesenian Zapin. Dalam kesenian Zapin klasik terdapat banyak lagu yang sering dinyanyikan salah satunya ialah lagu Zapin pulut hitam. Lagu Zapin Pulut Hitam merupakan lagu yang berfungsi untuk mengiringi Tari Zapin, dalam musik Zapin terdapat instrumen gambus dan marwas. Lagu Zapin Pulut Hitam ini sering ditampilkan pada perlombaan Zapin Tradisi. Tak jarang lagu Zapin Pulut Hitam ini aransemen ulang oleh para seniman, dan lagu Zapin Pulut Hitam ini juga dimainkan untuk mengiringi Tari Zapin pada pergelaran besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui seni musik : lirik lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam meneliti nilai-nilai pendidikan karakter adalah teori oleh Fatchul Mu'in yaitu 1) kepercayaan, 2) penghormatan, 3) kepedulian, 4) keadilan, 5) tanggung jawab, 6) sikap berwarga negara. Selanjutnya juga di dukung oleh teori Josepshon Institut di dalam Muhammad Yaumi yang mendefinisikan enam pilar karakter menurut *character counsts*, yaitu 1) amanah, 2) rasa hormat, 3) kepedulian, 4) keadilan, 5) tanggung jawab, 6) nasionalis. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu lagu Zapin Pulut Hitam memiliki nilai- nilai pendidikan karakter diantaranya nilai amanah terdapat pada bagian lirik kedua, ketiga, dan keempat. Nilai tanggung jawab terdapat pada bagian lirik kedua dan keempat. Nilai keadilan yang terdapat pada lirik kedua. Nilai kepedulian yang terdapat pada bagian lirik kedua dan ketiga. Kemudian nilai nasionalis yang terdapat pada bagian lirik pertama. Dalam lirik ini merupakan landasan atau pesan nasehat orang Melayu dalam menjalankan kehidupan yang berpijak dalam agama Islam sehingga didalam liriknya terdapat seruan atau pujian terhadap Allah SWT.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Lirik Lagu Zapin pulut Hitam

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SENI MUSIK :
LIRIK LAGU ZAPIN PULUT HITAM DI KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

NOZA RAHMAD ALDITYA
176710385

PEMBIMBING UTAMA

Dr. Nurmalinda, S. Kar., M. Pd
NIDN: 1014096701

ABSTRAK

One of the local wisdoms of the people of Siak Regency is Zapin art. In classical Zapin art, there are many songs that are often sung, one of which is the song Zapin Pulut Hitam. The song Zapin Pulut Hitam is a song that functions to accompany the Zapin Dance, in Zapin's music there are gambus and marwas instruments. This Zapin Pulut Hitam song is often performed at the Zapin Tradition competition. Not infrequently the song Zapin Pulut Hitam is re-arranged by artists, and the song Zapin Pulut Hitam is also played to accompany the Zapin Dance at big performances. This study aims to identify the values of character education through the art of music: lyrics of the song Zapin Pulut Hitam in Siak Regency, Riau Province. The theory used in researching the values of character education is the theory by Fatchul Mu'in, namely 1) trust, 2) respect, 3) caring, 4) justice, 5) responsibility, 6) civic attitude. Furthermore, it is also supported by the theory of the Josepshon Institute in Muhammad Yaumi which defines six pillars of character according to character counts, namely 1) trustworthiness, 2) respect, 3) caring, 4) justice, 5) responsibility, 6) nationalist. The method in this study uses descriptive analysis method with a qualitative approach. The results of this study are that the song Zapin Pulut Hitam has character education values, including the value of trust in the second, third, and fourth lyric sections. The value of responsibility is found in the second and fourth lyric sections. The value of justice contained in the second lyric. The value of caring contained in the second and third lyric sections. Then the nationalist values contained in the first lyric. In this lyric is the basis or message of advice for the Malays in living a life that is based on Islam so that in the lyrics there is an appeal or praise to Allah SWT.

Keywords: Character Education Values, Zapin Pulut Hitam Song Lyrics

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Islam di muka bumi ini.

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, dan sarana prasarana yang nyaman selama peneliti melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

yang telah memberikan kemudahan untuk melakukan administrasi peneliti dalam perkuliahan.

4. Drs. Daharis M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi, semangat, dan informasi kemahasiswaan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Evadila, S. Sn., M. Sn. selaku Ketua Program Studi Sndratasik yang memberi masukan kepada peneliti dan telah mempermudah segala urusan untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr. Numalinda, S.Kar., M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu, dan pikiran sehingga proposal ini selesai, juga telah banyak memberikan motivasi dan pengarahan-pengarahan kepada peneliti untuk penelitian ini lebih baik.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang bermakna kepada peneliti.
8. Teristimewa untuk ayahanda Sutrisno dan ibunda Umilah serta adik tersayang Dwiki Amira Safitri yang tidak pernah mengenal lelah selalu memberi motivasi dan arahan serta selalu mengiringi langkah peneliti dengan segala doa-doa yang tidak pernah putus, nasihat, segala kasih sayang dan bantuan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Rekan-rekan bermusik Arecca Ansamble Muslim, S. Kar., M. Sn, Taufiq Yendra Pratama, S. Pd., M. Sn, Junaidi S. Pd, Dwi Argi Alkausar S. Pd, Ardianda S. Pd, M. Nurhabibayu, Anas Madani, Muhammad Adrian Gigs,

Irnadiansyah, Roby Wahyudi, Ilham Fikri, Axl Galvanie, Yuskam Jasdon, Sabri S. Pd, Hidayatulloh Gunady, Rakin Foranef, Khairi Wildan, Reksi Saputra, Sadali Balqis Syahnanda, Ilham Irza.

10. Untuk teman-teman bermusik Orkes Keroncong Ceria Nada Priyanto Adi Nugroho S. Sn., Ginanjar Wahyu Rakasiwi S. Sn., Dodi Bambang Lestari S. Psi., Winoto Mulyadi, M. Nurhabibayu.
11. Untuk rekan-rekan tim ExploreSiak, terkhusus kepada Febriana Fernandes, Mus Rahmad, Ronni Saputra, Aditya Fadliansyah S. Pd., Alhafiz S. Ip., Rifai, Fahmi Afdi Zaky, Indah yang selalu memberi kritik, saran dan membantu fasilitas tempat dalam penelitian ini.

Untuk mereka semua semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan terhadap penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa materi skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran peneliti harapkan sehingga penulisan ini menjadi sumbangan ilmu berharga dan menjadi suatu karya ilmiah yang memberi dampak positif.

Pekanbaru, 3 November 2021

Penulis

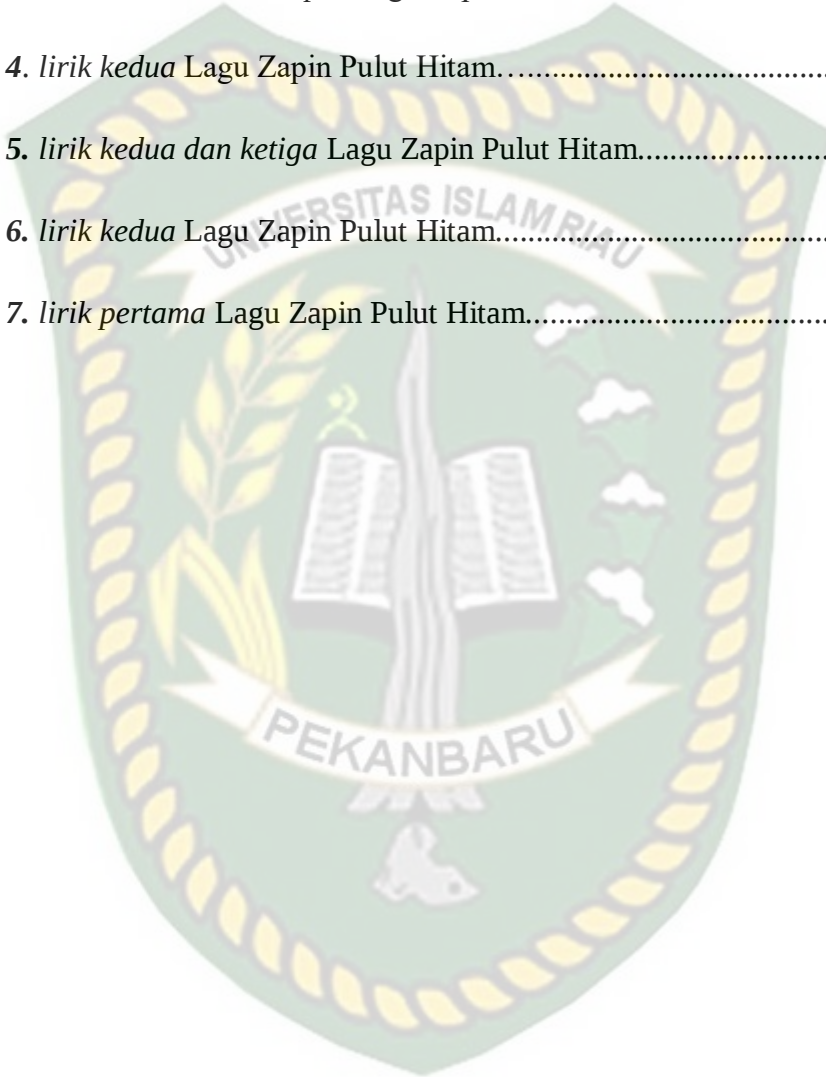
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR NOTASI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Definisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Pendidikan Karakter	9
2.2 Teori Pendidikan Karakter	10
2.2.1 Tujuan Pendidikan Karakter	11
2.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	12
2.3.1 Amanah.....	13
2.3.2 Rasa Hormat.....	13
2.3.3 Tanggung Jawab.....	14
2.3.4 Keadilan (Adil).....	15
2.3.5 Kepedulian (Peduli).....	15
2.3.6 Nasionalis.....	15
2.4 Konsep Seni Musik	16
2.5 Musik Zapin.....	17
2.5.1 Lagu Zapin Pulut Hitam	18
2.6 Kajian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Subjek Penelitian	23
3.4 Jenis Dan Sumber Data	23
3.4.1 Data Primer	23
3.4.2 Data Sekunder	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1 Teknik Observasi.....	24
3.5.2 Teknik Wawancara.....	25
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
3.7 Teknik Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum	29
4.1.1 Sejarah Siak	30

4.1.2 Keadaan Geografi Kabupaten Siak.....	32
4.1.3 Adat Istiadat Masyarakat Kabupaten Siak	33
4.1.4 Sistem Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Siak	34
4.1.5 Kesenian di Kabupaten Siak	35
4.1.6 Lagu Zapin Pulut Hitam.....	38
4.2 Penyajian Data	38
4.2.1 Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau	38
4.2.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik:Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau	42
4.2.2.1 Amanah	44
4.2.2.2 Tanggung Jawab	48
4.2.2.3 Keadilan (Adil)	52
4.2.2.4 Kepedulian (Peduli)	54
4.2.2.5 Rasa Hormat	57
4.2.2.6 Nasionalis (Berwarga Negara)	60
4.2.3. Korespondensi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik:Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau Terhadap Tunjuk Ajar Melayu	62
4.2.3.1 Amanah	63
4.2.3.2 Tanggung Jawab	63
4.2.3.3 Keadilan (Adil).....	64
4.2.3.4 Kepedulian (Peduli)	65
4.2.3.5 Rasa Hormat	66
4.2.3.6 Nasionalis (Berwarga Negara)	67
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Hambatan	69
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	74
Bio Data Responden.....	74
Pedoman Wawancara	78

DAFTAR NOTASI

<i>Notasi 1. Full Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam.....</i>	<i>41</i>
<i>Notasi 2. lirik kedua, ketiga, dan keempat Lagu Zapin Pulut Hitam.....</i>	<i>47</i>
<i>Notasi 3. lirik kedua dan keempat Lagu Zapin Pulut Hitam.....</i>	<i>51</i>
<i>Notasi 4. lirik kedua Lagu Zapin Pulut Hitam.....</i>	<i>53</i>
<i>Notasi 5. lirik kedua dan ketiga Lagu Zapin Pulut Hitam.....</i>	<i>56</i>
<i>Notasi 6. lirik kedua Lagu Zapin Pulut Hitam.....</i>	<i>57</i>
<i>Notasi 7. lirik pertama Lagu Zapin Pulut Hitam.....</i>	<i>59</i>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Kabupaten Siak.....	32
Gambar 2. Peta Kabupaten Siak dan Kota Siak Sri Indrapura	33
Gambar 3. Wawancara bersama bapak Abdul Kadir	45
Gambar 4. Wawancara bersama bapak Tengku Indra Putra	50
Gambar 5. Wawancara bersama bapak Muhammad Amin Syah	53
Gambar 6. Wawancara bersama bapak Ridwan	55
Gambar 7. Wawancara bersama bapak Tengku Indra Putra	58
Gambar 8. Wawancara bersama ibu Cindi Shandoval	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan, dari musik kita dapat mengungkapkan suasana hati, perasaan, dan pikiran kita sehingga menjadi suatu karya yang terlihat menarik dan indah. Oleh karena itu musik juga sebagai media pembelajaran dalam pendidikan. Setiawan, E. (2017:22) mengungkapkan musik yang bagus untuk pendidikan tentu saja tidak harus terikat pada aspek moralitas yang kuat melekat pada musik itu sendiri. Musik yang sering digunakan untuk media pembelajaran biasanya berupa nyanyian-nyanyian atau lagu-lagu yang memiliki makna atau nilai dalam liriknya, lirik-lirik pada lagu bersifat manis, tentunya dapat membuat orang-orang merasa terbang, bahagia, ringan, dan naif.

Adhani (2004: 42) mengatakan, lagu dikategorikan sebagai wacana puisi karena bahasa yang digunakan sama seperti puisi yakni dipadatkan, dipersingkatkan dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pilihan kata-kata kias. Berdasarkan pendapat di atas lagu merupakan sebuah wacana puitis bahwa selain memiliki bahasa yang indah, lagu juga menawarkan bahasa yang singkat, berirama, dan mudah dipahami sama halnya dengan puisi. Namun tidak banyak yang memosisikan musik sebagai bahan perenungan dan pembelajaran. Masih banyak yang menganggap musik hanya sekadar hiburan semata. Padahal di balik penciptaan sebuah musik terdapat proses kreatif dalam penulisan lirik lagu yang bukan semata-mata untuk dijadikan sebagai hiburan semata. Proses kreatif dalam menuliskan lirik lagu bisa berasal dari pengalaman batin dan pengalaman yang

dihasilkan dari penglihatan atau perbuatan. Sehingga dalam penulisan lirik lagu penyair tidak hanya memposisikan lirik lagu sebagai hiburan semata, akan tetapi penyair ingin menunjukkan bahwa apa yang ditulis memiliki sebuah tujuan sebagai bahan perenungan atau pembelajaran.

Indonesia dengan keberagaman budaya yang disebabkan oleh luas wilayahnya karena terpecah menjadi ribuan pulau, tentu saja kaya akan lagu-lagu daerah khususnya dalam konteks mendidik anak. Tidak terhitung banyaknya jumlah lagu di setiap daerah, dan tidak terhitung pula berapa yang telah punah karena ditinggalkan. Bayangkan berapa banyak cara dalam mendidik anak di setiap daerah di Indonesia. Seperti di daerah Riau, lagu daerah yang mempunyai nilai pendidikan adalah lagu pada musik zapin. Lagu-lagu zapin yang ada di daerah Riau memiliki pesan-pesan atau nasehat kehidupan, cerita sejarah, kisah cinta dan menceritakan kearifan lokal. Seperti lagu zapin yang cukup terkenal di daerah Riau yang berjudul pulut hitam, lagu yang sering dibawakan dalam acara-acara pertunjukan kesenian dan acara adat ini biasanya dinyanyikan dan diiringi dengan alat musik Gambus dan Marwas.

Keunikan dari musik zapin ialah makna lagu yang sarat dengan nuansa islami, dan pesan-pesan moral dalam kehidupan masyarakat Melayu, selain itu musik zapin juga mampu mempererat silaturahmi antar satu bangsa dengan yang lain. Syair dalam lagu zapin biasanya terdiri dari bait-bait pantun yang secara tersirat maupun tersurat menyampaikan makna lagu tersebut.

Dikalangan masyarakat sendiri lagu zapin pulut hitam ini cukup eksis, para seniman zapin sering membawakan lagu ini sebagai sarana hiburan dan

pertunjukan kesenian, namun jarang sekali yang memahami makna dan nilai yang terkandung dalam lagu ini, sehingga lagu zapin pulut hitam hanya sebatas dinikmati dan sebagai lagu hiburan saja. Sampai saat ini masih minim penelitian tentang pendidikan karakter pada lagu zapin pulut hitam sendiri, padahal yang diketahui lagu zapin pulut hitam ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam bahwa lagu ini juga memiliki nilai nilai pendidikan karakter yang menarik seperti lagu-lagu lain pada umumnya.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pembelajaran yang memungkinkan anak dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika, seperti sopan-santun, keadilan, kebajikan sipil dan kewarganegaraan, serta tanggung jawab pada diri sendiri dan terhadap orang lain. Pendidikan karakter terbagi dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Berdasarkan isi dalam (UU No.20 Tahun 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani karasso yang berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Karakter mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, tabiat, dan watak yang membedakan seseorang dengan yang lain. (UU No.20 Tahun 2003)

Pendidikan karakter juga mengajarkan kebiasaan dalam pikiran dan perbuatan untuk hidup bersama dengan orang lain sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan karakter biasanya dimulai sejak

masa anak-anak, masa ini adalah masa yang paling menentukan, dimana kepribadian seseorang mulai terbentuk. Salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif adalah pendidikan seni. Hal ini sejalan dengan Siti Dloyana Kusumah dalam tulisannya, yang mengatakan, "Pendidikan seni adalah salah satu sarana pendidikan, sebagai suatu upaya mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam pendewasaannya kelak". Dari sekian jenis kesenian, yang lekat dengan keseharian anak-anak adalah seni musik. Pendidikan musik dapat memberikan nilai-nilai positif yang amat berguna bagi perkembangan anak. Untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, seni musik khususnya vokal dapat menumbuhkan daya ingat, melatih kedisiplinan, serta percaya diri yang lebih besar bagi anak. Dalam skripsi ini peneliti akan meneliti nilai-nilai amanah, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan nasionalis dalam pendidikan karakter lirik lagu zapin pulut hitam.

Penulis sangat tertarik dalam membahas nilai pendidikan karakter dalam lagu zapin pulut hitam, karena didalam lagu ini tentunya memiliki nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat dari liriknya yang membuat beberapa kalangan masyarakat sangat menggemari lagu zapin pulut hitam ini, sehingga nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu zapin pulut hitam ini dapat diterapkan dan dirasakan dalam kehidupan oleh para penikmatnya. Lagu Zapin Pulut Hitam yang penulis angkat merupakan lagu Zapin Pulut Hitam versi Sanggar Balairung Sri di Kabupaten Siak.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menjadikan bahan penelitian yang berjudul ***"Nilai Pendidikan***

Karakter Melalui Seni Musik : Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik : Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lagu zapin pulut hitam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian adalah :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam.
 - b. Membantu masyarakat untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam.
2. Bagi Penulis
 - a. Sebagai media untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang nilai Pendidikan karakter.
 - b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau.
3. Bagi Mahasiswa Sendratasik

- a. Memberikan referensi bagi mahasiswa mengenai penelitian pendidikan karakter dalam lagu-lagu zapin.
- b. Memberikan informasi tentang lagu zapin yang ada di Riau.

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang didapat dari suatu penelitian terkait tentang apa saja nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu zapin pulut hitam.
2. Dalam lagu zapin pulut hitam terdapat unsur-unsur yang membentuk karakter masyarakat yang memahaminya.

1.6. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Menurut Ratna Megawangi dalam Saiful Bahri (2015), pendidikan karakter sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungannya.

2. Lagu

Seperti yang di ungkapkan Adhani (2004: 42), lagu dikategorikan sebagai wacana puisi karena bahasa yang digunakan sama seperti puisi yakni dipadatkan, dipersingkatkan dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pilihan kata-kata kias. Berdasarkan pendapat di atas lagu merupakan sebuah wacana puitis bahwa selain memiliki bahasa yang indah, lagu juga menawarkan bahasa yang singkat, berirama, dan mudah dipahami sama halnya dengan puisi.

3. Zapin

Menurut S Berrein (2003: 15), musik zapin terdiri atas instrument gambus dan marwas (gendang kecil). Kedua instrument ini saling mengisi nada dan irama sehingga menimbulkan alunan petingan gambus yang mendayu-dayu. Musik zapin sangat mementingkan batang lagu atau melodi, rentak gendang marwas menambah kekhasan musiknya sehingga pukulan satu dnegan pukulan lainnya bersahutan dan menghasilkan bunyi harmonis.

4. Lagu Zapin Pulut Hitam

Lagu zapin pulut hitam merupakan lagu zapin tradisional melayu yang lazim dinyanyikan dalam pertunjukan zapin klasik, lagu ini berkembang secara turun-temurun dilingkungan masyarakat sehingga tidak diketahui penciptanya atau disebut *No Name*. Lagu zapin pulut hitam cukup terkenal bagi masyarakat Riau terutama di daerah Siak, Bengkalis, Pekanbaru dan daerah lainnya.

5. Kabupaten Siak

Kabupaten Siak adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Riau yang terkenal dengan istana Asserayah Hasyimiah serta sebagai kerajaan melayu yang di dirikan pada tahun 1723 oleh Sultan Abdul Jalil Rahmat

Syah dan merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkalis sebagai kabupaten induk.

Geografi daerah Kabupaten Siak terletak di perairan Selat Malaka dan pesisir pantai pulau Sumatera, sehingga masyarakat dan kebudayaan kelautan itu sejalan dengan perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura yang berkuasa di pulau-pulau, sungai-sungai, laut, selat dan pesisir pulau Sumatera. Secara astronomis, Kabupaten Siak terletak antara $10^{\circ} 16'30''$ - $00 20'49''$ Lintang Utara dan $100^{\circ} 54'21''$ - $102^{\circ} 14'59''$ Bujur Timur. Secara posisi geografisnya, Kabupaten Siak memiliki batas-batas yaitu : di wilayah bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, di wilayah bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar, di wilayah bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, dan Kota Pekanbaru, di wilayah bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 25° - 32° Celsius.

Kabupaten Siak mayoritas bersuku melayu dengan menganut agama Islam, dan beberapa beragama Kristen, Kong Hu Chu, Budha, dan Hindu. Kesenian yang ada di kabupaten Siak diantaranya musik, tari, nyanyian dan sastra. Serta banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Siak terbukti dengan adanya Istana Siak, bangunan cagar budaya dan makam-makam Sultan yang pernah menduduki Kerajaan Siak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pendidikan Karakter

Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga manusia memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti menandai, memfokuskan dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter dapat di artikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.

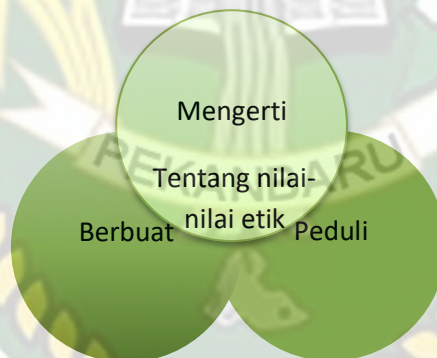
Adapun Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan budi pekerti, atau dalam bahasa Dewantara (1977:14) di sebut dengan kekuatan batin dan karakter, mengasah kecerdasan intelektual dan jasmani.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya.

2.2. Teori Pendidikan Karakter

Frye dkk (2002:3) mengemukakan pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Dalam definisi ini pendidikan karakter merujuk pada tiga komponen yang harus di olah, yakni: (1) **pikiran**, yang di tujukan dengan kata *understand*, (2) **rasa**, yang di tujukan dengan kata *care about*, dan (3) **raga**, yang ditujukan dengan kata *act upon core sethical values*, yang di gambarkan seperti ini.



Gambar 1. Domain Pendidikan Karakter

Berkowitz dan Bier (2005:2-3) juga mengumpulkan beberapa definisi tentang Pendidikan karakter yang di jabarkan sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat (*Thomas Lickona*).

2. Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personal sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip, dan bertanggung jawab (*National Commission on Character Education*).

Berdasarkan berbagai pandangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki akar yang jelas yang bisa dijadikan landasan psikologis dalam mengkaji dan mengidentifikasi nilai-nilai hakiki yang dibangun bersama dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

2.2.1. Tujuan Pendidikan Karakter

Seperti yang di kemukakan oleh Lickona (1991:51) bahwa karakter yang baik terdiri atas mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik.

Dewantara (1977:407) menjelaskan karakter merupakan paduan dari semua tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi-potensi yang baik dalam diri setiap individu.

2.3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Muhammad Yaumi (2014:82) nilai-nilai karakter dan budaya bangsa bersumber dari ajaran agama. Pluralitas dalam beragama telah melahirkan tata nilai, dan budaya yang beragam yang menghasilkan nilai-nilai agung dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Muhammad Yaumi (2014:85) mengilustrasikan sumber nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sebagai berikut :



Gambar 2. Sumber Nilai Karakter dan Budaya

Dalam Muhammad Yaumi (2014:59) Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan nilai-nilai karakter atau pilar-pilar pendidikan karakter, satuan pendidikan dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tersebut atau dapat menambah dan mengurangi, namun diharapkan menetapkan minimal lima nilai, yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas dan bekerja keras. Kelima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ini dipandang dapat menjadi awal terbentuknya nilai-nilai karakter lainnya.

Fatchul Muin menyebutkan (2016:211) ada enam karakter utama (pilar utama) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak perilaku manusia dalam hal-hal khusus. Hal ini di perkuat oleh Josepshon Institute dalam Yaumi (2012:1) yang mendefinisikan enam pilar karakter menurut

character counsts, pilar-pilar pendidikan karakter terdiri atas enam pilar yang mencakup, : (1) amanah, (2) rasa hormat, (3) tanggung jawab, (4) keadilan, (5) kepedulian, (6) nasionalis. Kemudian Josepshon Institute (2012:1) mendefinisikan bahwa enam pilar karakter adalah nilai-nilai etika yang mengarahkan pilihan-pilihan kita. Keenam pilar karakter inilah yang membentuk karakter-karakter lain yang lebih spesifik dan setiap pilar memiliki beberapa bentukan karakter.

2.3.1. Amanah

Character Center (2012) mengungkapkan amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Amanah juga dipandang sebagai sikap jujur, tangguh dalam melakukan apa yang di katakana, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar. (Stacey, 2010) mengatakan menjadi amanah atau dapat dipercaya berarti bersikap jujur, adil dalam hubungannya dengan keteraturan dan ketepatan waktu, termasuk menghormati, menjaga kepercayaan, dan komitmen.

2.3.2. Rasa Hormat

Dalam kamus *Merriam Webster collegiate* menawarkan dua sinonim untuk benda “hormat” atau “menghormati”, yakni “pertimbangan” yang berarti suatu tindakan memberi perhatian khusus atau “penghargaan” perhatian yang tinggi dan khusus tinggi atau khusus. Jadi istilah rasa hormat merujuk pada cara berperilaku dan berperasaan. Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman atau penghormatan kepada pihak lain.

Nilai-nilai hormat-menghormati perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu cara yang efektif adalah mengintegritasikan nilai-nilai rasa

hormat ke dalam pembelajaran. Interaksi yang menggambarkan rasa hormat itu terbangun dengan baik Ketika telah di pahami secara mendalam sehingga terbawa ke dalam sikap dan prilaku.

2.3.3. Tanggung Jawab

Muhammad Yaumi (2014) mengungkapkan, tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan. Miller (2009:13) menyatakan, menjadi bertanggung jawab berarti bertanggung jawab atau akuntabel. Orang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat untuk melakukan tugasnya dan untuk menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain tahu bahwa orang itu dapat diandalkan.

Pernyataan tersebut bermaksud bahwa tanggung jawab berarti dapat dijawab atau dipertanggungjawabkan. Seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat untuk melakukan tugasnya dan untuk menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara tanggung jawab, orang lain tahu bahwa orang ini teguh dan dapat diandalkan.

2.3.4. Keadilan (Adil)

Dalam Kompasiana (2012:1) adil merupakan pembagian yang sama rata tanpa memperhatikan porsi dan kapasitasnya dalam sesuatu hal. Keadilan dapat dilihat dari segi proses, kenetralan, dan persamaan.

Dalam Mahasari (2012:1) Aristoteles melihat keadilan dari dua perspektif utama, yaitu: (1) keadilan distributif, yakni keadilan yang memberikan kepada

setiap orang didasarkan atas jasa-jasanya atau pembagian menurut haknya masing-masing, (2) keadilan kumulatif, yakni keadilan yang diterima oleh masing-masing anggota tanpa memedulikan jasa masing-masing.

2.3.5. Kepedulian (Peduli)

Josephson Institute (2012:3) mengatakan bahwa kepedulian adalah jantungnya etika, dan etika dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu kepedulian adalah merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu. Peduli terhadap orang lain merupakan suatu bentuk partisipasi aktif untuk merasakan yang sesungguhnya dirasakan oleh orang lain.

2.3.6. Nasionalis

Menurut Muhammad Yaumi (2014:78), kewarganegaraan atau disebut nasionalis menunjukkan hubungan antara seseorang dan negara atau kesatuan negara. Kewarganegaraan meliputi nilai-nilai madani atau sipil dan tugas menetapkan bagaimana kita harus berperilaku sebagai bagian dari suatu komunitas.

Karakter nasionalisme merupakan suatu karakter hidup bersama dalam suatu komunitas yang selalu menjalankan peraturan bersama demi untuk kesejahteraan dan ketentraman Bersama selaku warga negara.

2.4. Konsep Seni Musik

Menurut Banoe (2003 : 288) musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan

cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Sedangkan menurut Sylado (1983 : 12) musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Dapat disimpulkan bahwa musik adalah serangkaian nada-nada dan suara yang digunakan untuk mengekspresikan emosi manusia dengan dibentuk sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan suara sehingga enak untuk didengar.

2.5. Musik Zapin

S Berrein (2004:16) mengungkapkan, zapin merupakan bentuk kesenian yang mengandung unsur pendidikan, sosial, dan hiburan sehingga kehadirannya selaras dengan visi maupun misinya. Zapin tidak terlepas dari acuan dasarnya yaitu mengasmakan Allah dan sekaligus sebagai hiburan yang agamis. Di samping sebagai sarana hiburan, zapin juga mengandung unsur pendidikan karena dalam nyanyian zapin disampaikan bahasa yang memiliki makna persatuan dan kesatuan, kepribadian bermoral serta berisikan nasihat-nasihat.

S Berrein (2004:19) mengatakan, dengan berzapin masyarakat menikmati hiburan dalam rangka pengisian bathinnya, dengan berzapin hajat dan maksud di hati berhasil dilaksanakan, dengan berzapin masyarakat senantiasa bertasbih lewat nyanyiannya, lirik syairnya dan ungkapan nada irama serta melodinya.

S Berrein (2004:17) mengatakan, musik zapin biasanya sering disebut musik yang bernuansa tradisi, karena dari perangkat instrumentasinya terbuat dari bahan baku yang alami. Instrumen yang terdapat dalam musik zapin terdiri dari sebuah gambus dan marwas. Semua instrumen ini tidak menggunakan alat elektrik, begitu juga dengan teknik dan metode memainkan instrumen tersebut cukup hanya memakai konsep alami atau sering disebut dengan sistem turunan dengan mengandalkan bakat alam.

2.5.1. Lagu Zapin Pulut Hitam

Lagu zapin pulut hitam merupakan lagu yang lazim dinyanyikan dalam pertunjukan zapin klasik, lagu ini berkembang secara turun-temurun dilingkungan masyarakat sehingga tidak diketahui penciptanya atau disebut *No Name*. Lagu zapin pulut hitam cukup terkenal bagi masyarakat Riau terutama di daerah Siak, Bengkalis, Pekanbaru dan daerah lainnya.

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2X)

makanlah mari ilahi sayang di anjung sari (2X)

kaulah paham (2x) makna sejarah (2x)

budaya bangsa ilahi sayang kekal abadi (2x)

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2X)

makanlah mari ilahi sayang di permaidani (2X)

pemimpin jujur (2x) mendapat berkah (2X)

mari doa kan ilahi sayang pada ilahi (2X)

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2X)

makanlah mari ilahi sayang dalam perahu (2X)

patutlah sudah (2x) hatiku resah (2X)

samalah-sama ilahi sayang menanggung rindu (2X)

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2X)

buat hidangan ilahi sayang tuan puteri (2X)

walaupun hitam (2x) sangat bertuah (2X)

menuntut ilmu ilahi sayang pandai mengaji (2X)

Lirik 1. *Full Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam*

2.6. Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi peneliti untuk penulisan Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik : Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau Adalah:

Skripsi Susi Pujiastuti (2015) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto “Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa” membahas tentang bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam (lagu) tembang dolanan anak-anak jawa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis ialah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Data kualitatif, dengan data bersifat kualitatif.

Skripsi Lara Safitri (2019) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Si Anak Cahaya Karya Tere Liye*” peneliti mendeskripsikan nilai-

nilai pendidikan karakter dalam *novel Si Anak Cahaya karya Tere Liye*. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode Analisis Data kualitatif, dengan data bersifat kualitatif.

Skripsi Zuan Ashifana (2019) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Bilal : A New Breed Of Hero*” yang membahas tentang relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Bilal : A New Breed Of Hero*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dokumen (*documentary research*), yang merupakan penelitian kualitatif.

Rizky Kurniawan Raharjo (2019) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V Sd/Mi” permasalahan yang di angkat nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada buku bahasa Indonesia penerbit Erlangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis.

Skripsi Adi Wijaya (2018) Institut Agama Islam Negeri Metro “Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Islam Terpadu Bina Insani Metro Utara” Penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah bersifat kualitatif lapangan (*field research*), obyek penelitiannya yaitu bagaimana sekolahan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang peneliti teliti tentang “Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Oleh karena itu penulis ingin lebih meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang di angkat yaitu : tentang “Nilai Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Masri Singarimbun (1989:8) penelitian merupakan suatu proses yang panjang. Ia berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Iskandar (2008:1) mengungkapkan metode penelitian merupakan suatu cara dalam memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan benar, seorang peneliti harus memperhatikan cara-cara penelitian yang dikenal metode penelitian.

Sugiyono (2007:8) mengungkapkan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan sering juga disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang disebut sebagai etnografi, karena pada antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai factor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian “Pendidikan karakter melalui seni musik : Analisis lirik lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau” yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mencakup permasalahan “Pendidikan karakter melalui seni musik : Analisis lirik lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Salah satu metode yang harus dilakukan adalah mencari data melalui teori-teori para ahli dan buku yang mengkaji masalah analisis pendidikan karakter. Melalui studi lapangan dari narasumber peneliti dapat mengetahui latar belakang dari lagu Zapin Pulut Hitam ini serta dapat menguraikan struktur yang terdapat didalam lagu tersebut sehingga mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Iskandar (2008:205) menyatakan lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapat data-data yang di perlukan sehubungan dengan penelitian.

Lokasi dalam penlitian ini dilaksanakan di Siak Sri Indrapura alasan peneliti memilih penelitian di Siak Sri Indrapura karena Siak merupakan tempat yang dahulunya berdiri kerajaan yang sampai saat ini meninggalkan warisan dan budaya sehingga peneliti ingin meneliti tentang kesenian yang ada di kalangan istana. Waktu penelitian ini dimulai sejak pada bulan April 2021. Penelitian ini mudah-mudahan dapat bermafaat bagi Pemerintah Provinsi Riau pada umumnya dan Kabupaten Siak khususnya.

3.3. Subjek Penelitian

Sugiyono (2009:215) mengemukakan penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*Social Situation*” atau situasi

sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku aktifitas (*activity*), orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah pelatih Zapin, pelaku seni, arkeolog, pemain zapin dan masyarakat. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder :

3.4.1. Data Primer

Iskandar (2008:76) mengungkapkan data primer merupakan data yang di peroleh melalui serangkaian kegiatan, yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. adapun data primer dalam penelitian ini adalah rekaman lagu Zapin Pulut Hitam yang ada di Siak Sri Indrapura yang kemudian lagu tersebut akan dianalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya.

3.4.2. Data sekunder

Iskandar (2008:77) mengungkapkan data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini

berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, antara lain data yang berupa buku, dokumen, jurnal, laporan, dan lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Kun Maryati dan Juju Suryati (2006:129) pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian untuk mendapatkan data yang diteliti peneliti dengan menggunakan beberapa teknik yaitu

3.5.1. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi (2010:145) mengemukakan: Dalam Sugiyono menurutnya observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik nonpartisipasif dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dalam subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami, peristiwa, secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

Menurut Kaelan (2012:101) observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk

memperoleh data yang harus di kumpul dalam penelitian. Secara langsung artinya penelitian terjun kelapangan dan mengamatinya, sedangkan secara tidak langsung artinya pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audio visual.

3.5.2. Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:77) wawancara dengan subjek yang terlibat yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian. Wawancara dilakukan secara formal dan non formal (terjadwal dan tidak terjadwal ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi).

Pada penelitian ini penulis hanya bertanya secara garis besar kepada para narasumber tentang lagu Zapin Pulut Hitam untuk menggali informasi awal sebagai dasar pembuatan proposal ini. Wawancara tidak dilakukan secara mendalam dan terkusus.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Hamid Darmadi (2012:290) mengungkapkan dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu otobiografi, surat-surat pribadi buku

atau catatan harian, memorial kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server atau flash disk, data tersimpan di website dan lain-lain.

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan handphone untuk mengambil rekaman. Pada teknik ini peneliti menggunakan alat-alat antara lain: Rekaman dalam bentuk video yang diberi oleh narasumber bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Sanapiah Faisal dalam Bungin (2015:68) mengatakan dalam penelitian kualitatif, proses analisis data terjadi secara stimulan atau serempak dalam satu siklus, sehingga antara kegiatan pengumpulan data analisis data tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model miles dan huberman (Emzir, 2012:129) analisis data menurut miles dan huberman terdiri atas rangkaian kegiatan seperti berikut:

1. Reduksi data
2. Melaksanakan Display atau Penyajian data
3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Dari uraian diatas, maka peneliti menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut: pertama, penulis mengumpulkan data penelitian dengan menetapkan metode observasi, wawancara, dokumentasi, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Kedua, peneliti menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis, atau stimulan

sehingga data yang diperoleh dapat dijelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Ketiga yaitu yang terakhir, penulis menyimpulkan data, namun penulis masih berpeluang menerima masukan, dalam artian penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data lapangan dengan cara merefleksikan kembali.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Iskandar (2009:151) mengatakan Keabsahan data adalah konsep penting dari keaslian (*validasi*) dan keterlaksanaan (*reabilitas*), Moleong dalam Iskandar (2009:151) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yaitu:

A. Objektivitas (*Confirmability*)

- 1.) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- 2.) Fokus penelitian tepat.
- 3.) Kajian yang literatur yang relevan
- 4.) Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan focus permasalahan penelitian.
- 5.) Analisis data dilakukan dengan benar.

B. Keabsahan Internal (*Credibility*) dan Eksternal (*Transferability*)

1.) Keabsahan Internal (*Credibility*)

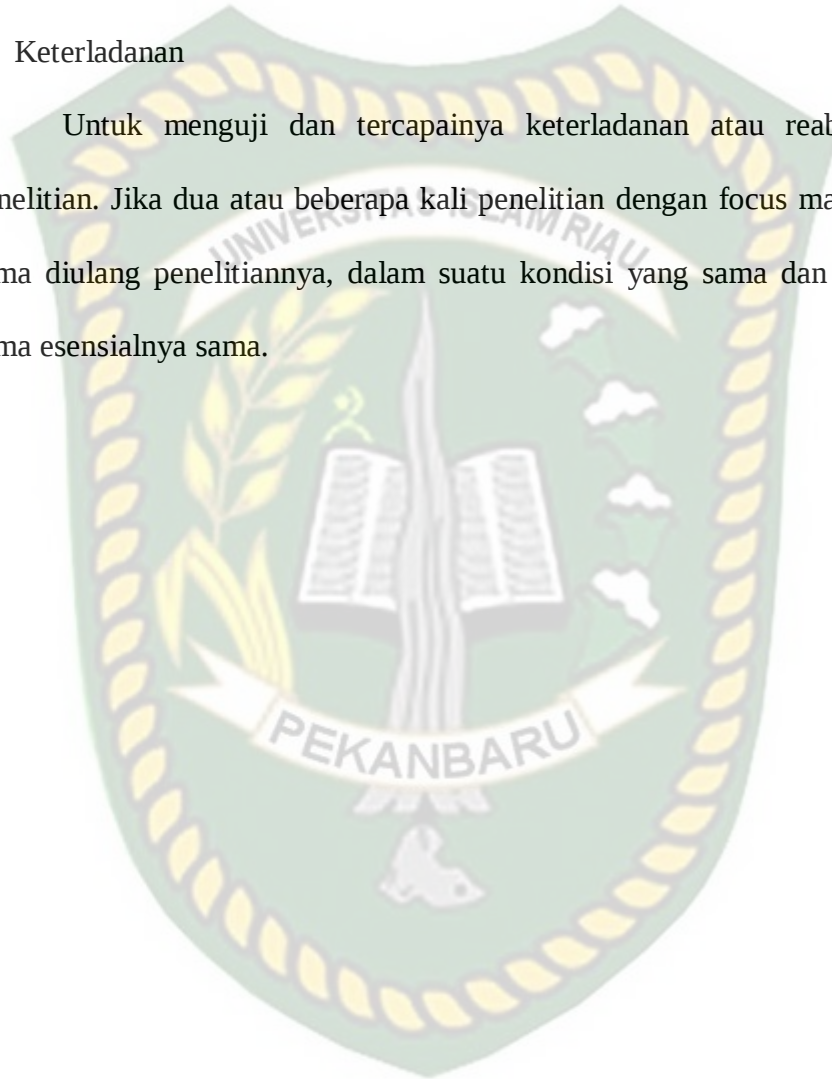
Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian, ketentuan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi, tersedianya referensi-referensi.

2.) Keabsahan Eksternal (*Transferability*)

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka penelitian bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, dan empiris.

C. Keterlaksanaan

Untuk menguji dan tercapainya keterlaksanaan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan focus masalah yang sama diulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang sama esensialnya sama.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Pada BAB IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian ini merupakan deskripsi dan data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan memaparkan hasil penelitian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang bertempat di Kabupaten Siak dan profil mengenai lokasi tersebut, dilanjutkan dengan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Temuan hasil penelitian ini merupakan hasil dari observasi mengenai hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, lalu melakukan wawancara mendalam dengan informan dalam kegiatan interaksi yang kemudian melakukan studi dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Uraian hasil penelitian ini berupa deskripsi yang disusun berdasarkan informasi yang dipaparkan dari informan.

Pada BAB IV ini akan didapatkan beberapa penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh penulis tentunya sesuai dengan

permasalahan yang menjadi fokus penelitian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana yang dituangkan pada BAB I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lagu zapin pulut hitam. Berikut merupakan hasil pemaparan yang penulis temukan pada saat proses penelitian.

4.1.1. Sejarah Kabupaten Siak

Dalam Zikri Darussamin (2003:7) secara etimologi “Siak” berarti penunggu masjid (*gharin*) dan dapat juga disebut orang yang mengerti seluk beluk agama Islam. Kabupaten Siak bernama Siak Sri Indrapura dengan julukan *Siak The Trully Malay* yang berarti Siak Melayu Sebenarnya. Hal ini dikarenakan Siak memiliki sejarah yang banyak didalamnya, terbukti dengan adanya peninggalan kesenian-kesenian tradisional, Bangunan Istana Siak, makam-makam Sultan, bangunan cagar budaya, dan bukti sejarah lainnya. Kerajaan siak memiliki 13 Sultan diantaranya tujuh berketurunan Melayu dan enam diantaranya berketurunan Arab. Kerajaan Siak pernah berjaya pada masanya terbukti dari catatan-catatan sejarah yang ada.

Sebelum Kerajaan Siak berdiri sendiri, kekuasaan terdahulunya berada di bawah naungan Kesultanan Johor. Pada 1723 M, Raja Kecik (Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah) dari pasangan Sultan Mahmud Syah (Raja Johor) dan Encik Pong mendirikan Kerajaan Siak. Dalam catatan sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura Raja Kecik memisahkan diri dari kerajaan Johor karena terjadinya perang saudara di kerajaan Johor. Raja Kecik memisahkan diri ke pinggiran sungai Buantan atau

anak sungai Siak disana Raja Kecil pun mulai mendirikan kerajaan sendiri dengan nama Siak yang diambil dari tumbuhan siak-siak yang banyak tumbuh di daerah itu.

Dalam pusat pemerintahan telah berpindah sebanyak 5 (lima) kali namun tetap berada disepanjang aliran Sungai Siak dan kejayaan Siak mencapai puncak dimulai dari Sultan Siak ke III (Sultan Ismail Abdul Jalil Jalaluddin) hingga ke VIII (Sultan Syarif Ali Abdul Jalil Saifuddin) dengan wilayah kekuasaan mencapai Tamiang Aceh dan Sambas. Setelah Sultan ke VII wafat kerajaan ini banyak kehilangan wilayah kekuasaannya akibat politik adu domba penjajah kolonial dan konflik internal kerajaan. Ketika pada masa Sultan ke XI (Sultan Syarif Hasyim) secara ekonomi dan hubungan diplomasi Internasional (Perancis, Belanda, Inggris dan Turki) kejayaan Siak mencapai puncaknya. Dimasa ini Siak Sri Indrapura memiliki peran penting dalam perdagangan global abad ke-18 sebagai pintu gerbang alur distribusi hasil bumi pedalaman dan pantai timur Sumatera menuju pelabuhan antar bangsa (Malaka) melalui pelayaran di Sungai Siak.

Pada masa kerajaan terakhir Sultan ke XII (Sultan Syarif Kasim II) Siak menyatu dengan Indonesia setelah di nyatakan kemerdekaan Indonesia oleh Presiden Soekarno pada tahun 1945, namun berbagai peristiwa penting yang terjadi pada masa kolonial seperti perjanjian Traktat London (1824) dan Traktat Siak (1858) telah mengakibatkan semakin berkurangnya wilayah kesultanan ini hingga akhirnya di masa Orde Baru kesultanan ini seperti hilang, karena wilayah ini hanya menjadi sebuah Kecamatan dari Kabupaten Bengkalis.

Pada tahun 1999 berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Riau No.253/U/1999 tanggal 26 Mei 1999, kecamatan Siak resmi memekarkan diri dari Kabupaten Bengkalis menjadi Kabupaten Siak dengan ibu kota Siak Sri Indrapura. Perkembangan pembangunan Kota Siak Sri Indrapura setelah dimekarkan selama 22 tahun belakangan ini dirasakan sangat pesat dan mulai mendesak keberadaan warisan budaya kota. Oleh karenanya, Kabupaten Siak saat ini merupakan kabupaten yang termasuk kedalam kota Pusaka dan kota Pariwisata dengan banyaknya kegiatan Pariwisata dan pengenalan-pengenalan tempat berserjarah.

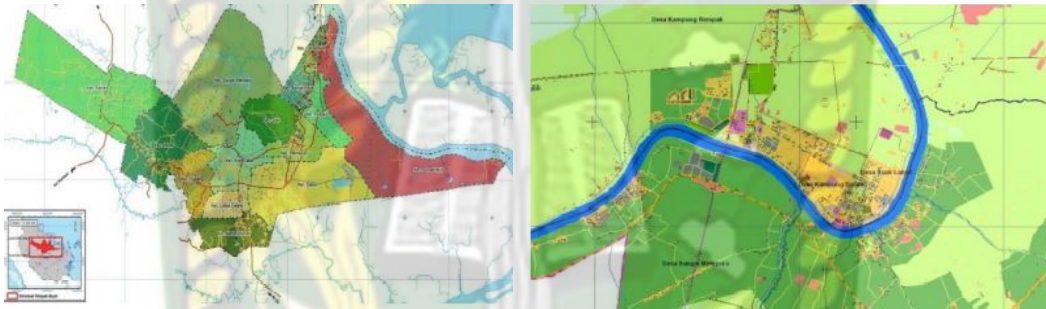
4.1.2. Keadaan Geografi Kabupaten Siak

Secara astronomis, Kabupaten Siak terletak antara $10^{\circ} 16'30''$ - $00 20'49''$ Lintang Utara dan $1000^{\circ} 54'21''$ - $1020^{\circ} 14'59''$ Bujur Timur. Secara posisi geografisnya, Kabupaten Siak memiliki batas-batas yaitu : di wilayah bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, di wilayah bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar, di wilayah bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, dan Kota Pekanbaru, di wilayah bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 250° - 320° Celsius.



Gambar 1 : Logo Kabupaten Siak

Sumber : Dinas Tata Ruang Kabupaten Siak



Gambar 2 : Peta Kabupaten Siak (gbr.kiri) dan Kota Siak Sri Indrapura

(gbr.kanan) Sumber : Dinas Tata Ruang Kabupaten Siak

4.1.3. Adat Istiadat Masyarakat Kabupaten Siak

Zikri Darussamin (2003:11) menjelaskan kata adat berasal dari bahasa Arab (*adah*), yang berarti perkataan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. adat sebagai norma bagi masyarakat Melayu-Siak merupakan alat pengikat yang tingkatannya berbeda-beda. Tingkatan yang dimaksud dapat dibagi tiga yaitu, adat sebenar adat, adat yang di adatkan, dan adat yang teradat.

Zikri Darussamin (2003:12) juga menyebutkan bahwa Adat sebenar adat adalah kenyataan yang berlaku pada alam yang merupakan kehendak Allah atau

sesuatu yang telah berjalan sepanjang masa. Karena adat sebenar adat merupakan aturan-aturan yang diturunkan dan berpedoman kepada asaran Islam (Al-Qur'an dan as-sunnah), maka keberadaan adat ini memiliki daya ikat yang kuat bagi masyarakat melayu. Adat yang diadatkan merupakan sesuatu yang dirancang, dijalankan serta diteruskan setiap generasi menjadi peraturan bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Kemudian adat yang teradat, yaitu kebiasaan setempat yang dapat bertambah dan bisa pula lenyap menurut kepentingan.

Kabupaten yang memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang banyak ini tentunya tak lepas dari adat dan istiadat. Adat dan istiadat yang berkembang di Kabupaten Siak merupakan adat istiadat Melayu yang mengatur segala kegiatan tingkah laku segala masyarakat bersendikan syariat ajaran agama Islam. Dalam tradisi adat istiadat Melayu Siak pada umumnya setiap kegiatan upacara adat akan selalu diikuti oleh ritual budaya yang bersifat religius, seperti Ghatib Beranyut merupakan kegiatan mendoakan para Sultan dan anggota Kerajaan yang diadakan di Sungai Siak menggunakan kapal dan di pimpin oleh pemuka agama.

4.1.4. Sistem Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Siak

Sesuai dengan sejarahnya, Siak memiliki kerajaan yang besar dengan menganut agama Islam. Terbukti dengan adanya masjid raya Syahabuddin yang merupakan masjid peninggalan Sultan syarif kasim I yang masih terjaga hingga saat ini. Menjadikan sistem kepercayaan masyarakat Siak mayoritas beragama Islam, Sebagian beragama Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Kemudian terbukti dengan adanya beberapa bangunan tempat ibadah seperti Klenteng dan Gereja yang ada di Kabupaten Siak. Oleh karena itu, masyarakat Siak memegang kuat akidah dan aturan agama serta adat istiadat yang terdapat di Kabupaten Siak.

Dalam Zikri Darussamin (2003:8) William Hun mendefinisikan Melayu dengan orang Muslim yang dalam kesehariannya berkomunikasi dengan bahasa Melayu, menggunakan adat resam Melayu secara sadar dan berkelanjutan. Dengan demikian, secara teoritis dan dilihat dari aspek yuridis, orang Melayu bisa saja berasal dari setiap suku bangsa asalkan dia seorang muslim, berbicara dalam bahasa Melayu dan hidup sesuai dengan adat istiadat Melayu. Sistem nilai yang bersumber dari Islam (Islami), menempati posisi paling tinggi dan paling dimuliakan oleh masyarakat Melayu-Siak.

Meskipun terdapat perbedaan agama dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Siak, namun tidak menimbulkan perpecahan didalam lingkungan masyarakatnya, semua berdampingan dan rukun dalam bermasyarakat.

4.1.5. Kesenian di Kabupaten Siak

Kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Siak sudah ada sejak zaman sebelumnya berdiri kerajaan Siak. Masyarakat Siak dahulu sudah menjalani kehidupan dengan seni, sampai pada masa kerajaan Siak pun semakin banyak perkembangan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Siak yang terjaga hingga sampai saat ini. Kesenian di Kabupaten Siak terbagi dua yaitu : pertama, kesenian yang hidup dan berkembang di lingkungan Istana di sebut Kesenian Istana, kesenian ini telah mengalami penyempurnaan dan pengolahan serta diatur dengan tata tertib adab dan kesopanan yang di paergelarkan di Istana dihadapan raja dan tamu-tamu kerajaan.

Kedua kesenian yang berkembang di lingkungan masyarakat disebut dengan kesenian rakyat, kesenian yang bersifat hiburan masyarakat atau untuk keperluan

kehidupan masyarakat dalam pengobatan, menghalau roh-roh jahat, turun ke laut, turun ke ladang atau hasil hutan. Bentuk kesenian rakyat ini biasanya lebih bebas ekspresinya karena kesenian itu terlahir dari tata kehidupan masyarakat sendiri. Adapun bentuk kesenian di Kabupaten Siak antara lain:

a. Seni Tari

Pada zaman kerajaan Melayu masih beragama Hindu Budha ataupun sebelum masuknya pengaruh islam, banyak ditemukan tarian-tarian pergaulan yang bebas antara laki-laki dan perempuan dengan menari seadanya bertata busana seadanya seperti Tari Joget Lambak dan Joget Dangkong, Mak Inang dan Langgam Melayu. Perkumpulan joget ini masih sangat banyak ditemukan dan merupakan kesenian yang merakyat.

Selain tari joget, di Kerajaan Siak juga memiliki sebuah tari yang turun temurun sejak dahulu yang ditarikan oleh Suku Sakai dan Talang di Kerajaan Siak Bernama Tari Olang Olang, tari ini dipersembahkan apabila Sultan menerima tamu di Istana dan di teruskan dengan Silat Bunga, dan iringan Kompang dan Berdah di halaman Istana.

Kemudian Tarian klasik di lingkungan Istana Kerajaan Siak adalah Tari Zapin. Tari Zapin dalam Bahasa Arab di sebut Al-Zafn berarti gerak tari yang banyak kelihatannya gerak kaki, yang memiliki bermacam-macam bunga gerak yang dapat ditampilkan. Gerak tari zapin ada yang diolah dalam Istana Kerajaan dan ada juga yang diolah dalam kalangan masyarakat disebut zapin rakyat. Perbedaan dari keduanya adalah gerak tari zapin istana telah diatur oleh adab dan kesopanan yang ditentukan oleh istana sehingga

pola gerakannya lebih halus, sedangkan gerak tari zapin yang berkembang di lingkungan rakyat lebih sedikit bebas menurut lingkungan alamnya.

b. Seni Musik

Seni Musik di Kabupaten Siak tidak jauh berbeda dengan daerah melayu lainnya, memiliki dua bentuk musik, pertama musik tradisional yang disebut musik diatonis dan musik non diatonis. Musik non diatonis dipakai oleh orang-orang perdalaman, seperti calempung, nafiri, musik nobat, dan nyanyian Panjang. Sedangkan musik diatonis digunakan orang-orang Melayu yang sudah mendapat pengaruh dari musik luar, seperti : Musik Gambus, Musik Langgam, dan Musik Joget. Musik ini umumnya disertai vokal, nyanyian dan telah memakai alat musik gambus, biola, akordion, gendang, dan gong serta marwas. Sedangkan musik gambus digunakan untuk mengiri Tari Zapin.

c. Seni Suara

Terdapat beberapa seni suara di Kabupaten Siak seperti, langgam melayu, lagu-lagu joget berpantun, lagu dondang sayang, mak inang, syair burung, syair selendang delima, syair siti zubaidah, selain itu ada juga nyanyian nasib, nyanyian menidurkan anak yang di sebut bersenandung. Pengaruh agama islam terasa di dalam musik yang dikenal dengan berzanzi, marhaban, bardah, maulud dan zikir.

d. Seni Rupa

Seni rupa di Siak adalah seni ukir dan ornamen. Seni ukir banyak di temukan di peninggalan bangunan kerajaan. Pada masa dahulu, ukiran terdapat pada rumah, pada perlengkapan rumah dan pada kain-kain yang

disebut dengan menenun, menekat, menyulam, dan membatik cap. Rumah adat atau kerajaan lama seperti Istana Melintang dari Sultan Ismail penuh dengan ukiran.

Seni tenun sudah lama dikenal di Kerajaan Siak sejak Sultan Ismail Sultan Siak III yang menikah dengan anak Raja Terengganu yang Bernama Tengku Tepah. Tengku Tepah mengikuti suaminya ke Siak dengan membawa dayang-dayang pengasuhnya serta penenun-penenun yang handal dari Terengganu dengan mengembangkan tenunan di Kerajaan Siak yang sekarang dikenal dengan sebutan Tenun Siak.

4.1.6. Lagu Zapin Pulut Hitam

Lagu Zapin Pulut Hitam merupakan lagu yang lazim dinyanyikan dalam pertunjukan zapin klasik, lagu ini berkembang secara turun-temurun dilingkungan masyarakat sehingga tidak diketahui penciptanya atau disebut *No Name*. Lagu Zapin Pulut Hitam merupakan lagu yang berfungsi untuk mengiringi Tari Zapin, dalam musik Zapin terdapat instrumen gambus dan marwas. Lagu zapin pulut hitam cukup terkenal bagi masyarakat Riau terutama di daerah Siak, Bengkalis, Pekanbaru dan daerah lainnya. Karenanya, lagu ini banyak di aransemen ulang oleh seniman-seniman dan dimainkan untuk mengiringi Tari Zapin pada pertunjukan besar.

4.2. Penyajian Data

4.2.1. Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter melalui seni musik : lirik lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau, maka perlu diketahui

lirik dari syair lagu Zapin Pulut Hitam. Berdasarkan observasi ditemukan syair pada lagu Zapin Pulut Hitam dapat di lihat pada liriknya sebagai berikut :

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang di anjung sari (2x)

kaulah paham (2x) makna sejarah (2x)

budaya bangsa ilahi sayang kekal abadi (2x)

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang di permaidani (2x)

pemimpin jujur (2x) mendapat berkah (2x)

mari doa kan ilahi sayang pada ilahi (2x)

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang dalam perahu (2x)

patutlah sudah (2x) hatiku resah (2x)

samalah-sama ilahi sayang menanggung rindu (2x)

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

buat hidangan ilahi sayang tuan puteri (2x)

walaupun hitam (2x) sangat bertuah (2x)

menuntut ilmu ilahi sayang pandai mengaji (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip : Noza Rahmad Alditya

100

Vokal

pu lut lah hi tam pu lut lah hi tam ma kan ber ku

3

Vokal

ah ma kan ber ku ah ma kan lah ma ri i la hi sa

7

Vokal

yang di an jung sa ri ka lau lah pa ham ka lau lah pa

11

Vokal

ham mak na se ja rah mak na se ja rah bu da ya bang

15

Vokal

sa i la hi sa yang ke kal a ba di pu lut lah hi

19

Vokal

tam pu lut lah hi tam ma kan ber ku ah ma kan ber ku ah

23

Vokal

ma kan lah ma ri i la hi sa yang di per ma da ni

27

Vokal

pe mim pin ju jur pe mim pin ju jur men da pat ber

30

Vokal

kah men da pat ber kah ma ri do a kan i la hi sa

34

Vokal

yang pa da i la hi pu lut lah hi tam pu lut lah hi

2

38
Vokal
tam ma kan ber ku_ ah ma kan ber_ ku ah ma kan lah ma_

42
Vokal
ri i la hi sa yang da lam pe ra_ hu pa tut lah su

46
Vokal
dah pa tut lah su_ dah ha ti ku re_ sah ha ti ku re_ sah

50
Vokal
sa ma lah sa_ ma sa ma lah sa ma me nang gung rin_ du

54
Vokal
pu lut lah hi_ tam pu lut lah hi_ tam ma kan ber ku_ ah ma kan ber_ ku

58
Vokal
ah bu at hi da_ ngan i la hi sa yang si tu an pu_ tri

63
Vokal
wa lau pun hi_ tam wa lau pun hi_ tam sa ngat ber tu_

66
Vokal
ah sa ngat ber tu_ ah me nun tut il_

69
Vokal
mu me nun tut il_ mu pan dai me nga_ ji

Lirik & Notasi 2. *Full Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam*

Berdasarkan lirik diatas dapat dilihat bahwa lirik dalam lagu Zapin Pulut Hitam tersebut menggunakan Bahasa Indonesia, menjelaskan tentang kebiasaan adat istiadat melayu dan memiliki pesan-pesan yang membentuk karakter seperti amanah, keadilan, kepedulian, hormat, tanggung jawab, dan nasionalis. Jika di lihat lebih dalam lagi, terdapat bahasa-bahasa kiasan di dalamnya yang menyelipkan kata memuji atau menyerukan Tuhan.

4.2.2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau

Untuk mengetahui sebuah uraian mengenai nilai pendidikan karakter maka perlu pemahaman ilmiah tentang sifat dan watak manusia dipahami dalam istilah yang final dan formalistik. Sifat manusia dipahami sebagai “idea” atau “bentuk” dari manusia. Dalam hal ini, sifat manusia menyebabkan manusia dilihat dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesuatu diluar dirinya.

Dalam membahas nilai pendidikan karakter, penulis menggunakan teori Fatchul Mu'in (2016:211) yaitu ada enam nilai (pilar) karakter utama pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur, menilai watak dan perilaku dalam hal-hal khusus. Hal ini di perkuat oleh Josepshon Institute dalam Yaumi (2012:1) yang mendefinisikan enam pilar karakter menurut *character counsts*, keenam karakter ini adalah penghormatan atau rasa menghormati, tanggung jawab, kesadaran berwarga negara atau nasionalis, keadilan dan kejujuran, kepedulian dan kemauan berbagi, kepercayaan atau amanah.

Tennas Efendy (2004:4) berpendapat, untuk mewujudkan manusia “bertuah” orang melayu mewariskan tunjuk ajar yang sarat berisikan nilai-nilai

luruh agama, budaya, dan norma-norma sosial. Tunjuk ajar mengandung pula seruan agar setiap orang menuntut ilmu pengetahuan sebanyak mungkin, asal tidak menyalahi aturan agama dan nilai-nilai luhur yang telah mereka warisi secara turun temurun. Maka ilmu itulah yang diyakini akan membawa manfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, menuntut dan menyerap ilmu pengetahuan hendaklah dilakukan secara cermat dan hati-hati, supaya ilmu tersebut tidak mendatangkan mala petaka, tetapi membawa manfaat.

Tennas Efendy (2004:2) menjelaskan bagi orang Melayu, ilmu dan teknologi tidaklah menjadi pantangan. Keduanya wajib dipelajari, diserap, dan dimanfaatkan dengan sebaik dan sebanyak mungkin. Sikap yang dipantangkan adalah menuntut dan mengambil ilmu "sesat" yang dapat membawa keburukan atau menuntut dan mengambil ilmu yang tidak serasi dengan ajaran agama islam, budaya, dan nilai-nilai luhur dan adat istiadatnya.

Dalam penelitian ini, yang penulis lakukan untuk mengawali kegiatan adalah dengan mendengarkan lagu Zapin Pulut Hitam, lalu membaca lirik dan memahaminya, maka dapat ditemukan beberapa informasi yang akan membantu penulis dalam melakukan analisis yang lebih mendalam dan detail.

Penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik : Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau, yang sejalan dengan teori yang dipakai yaitu teori Fatchul Mu'in (2016:211) yaitu ada enam nilai (pilar) karakter utama pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur, menilai watak dan perilaku dalam hal-hal khusus. Keenam karakter ini adalah *Trustworthiness* (kepercayaan atau amanah),

respect (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara).

4.2.2.1. Amanah

Menurut Fatchul Mu'in (2016:243) amanah adalah kepercayaan menyangkut beberapa elemen karakter, diantaranya. Kejujuran yaitu benar sesuai kenyataan. Orang yang jujur adalah orang yang dapat di percaya, menepati janji yaitu apa yang pernah dikatakan untuk dilakukan, benar-benar akan dilakukan, dan kesetiaan yaitu sikap yang menjaga hubungan dengan tindakan-tindakan untuk menunjukkan baiknya hubungan, bukan hanya memberi, melainkan menerima hal-hal positif untuk terjalinnya hubungan.

Dalam Tennas Efendy (2004:385) orang tua-tua Melayu mengatakan, bahwa sifat amanah mencerminkan iman dan takwa, menunjukkan sikap terpercaya, dan menunjukkan tahu tanggung jawab, jujur, dan setia. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat dituntut memiliki sifat-sifat tersebut, supaya hidupnya beroleh berkah dan sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, nilai amanah dalam nilai-nilai pendidikan karakter melalui seni musik : lirik lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Karakter amanah itu haruslah dimiliki oleh setiap individu supaya hidupnya mendapatkan keberkahan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Sifat amanah menunjukkan sikap dapat dipercaya, kejujuran, dan menepati janji. Sehingga barang siapa yang tidak menjalankan amanah akan tidak dipercaya dalam suatu pekerjaan atau dalam lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir selaku pelatih Zapin dan pelaku seni mengatakan:

“Nilai amanah didalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat dilihat dari lirik pertama, kedua dan ketiga yang mana dijelaskan bahwa setiap perbuatan kita itu harus jujur dari hati dan bersungguh-sungguh. Karena orang yang amanah pasti akan dihormati didalam lingkungan masyarakat, terutama di zaman sekarang ini, bahwa sikap amanah yang dimiliki menjadi akan menjadi salah satu modal untuk hidup di dalam masyarakat dengan baik.” (wawancara 25 Juli 2021).



Gambar 3 : Wawancara bersama bapak Abdul Kadir, selaku pelatih Zapin
Sumber : Dokumentasi Penulis

Apabila diamati dengan seksama nilai pendidikan karakter amanah pada lirik Lagu Zapin Pulut Hitam ini diuraikan hasil dokumentasi sebagai berikut. Perhatikan lirik dibawah ini.

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang di permaidani (2x)

pemimpin jujur (2x) mendapat berkah (2x)

mari doa kan ilahi sayang pada ilahi (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi_ tam pu lut lah hi_ tam ma kan ber ku_ ah ma kan ber ku

5

Vokal

ah ma kan lah ma_ ri i la hi sa yang di per ma da_ ni

10

Vokal

pe mim pin ju_ jur pe mim pin ju_ jur men da pat ber_ kah men da pat ber_

14

Vokal

kah ma ri do a_ kan i la hi sa yang pa da i la_ hi

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang dalam perahu (2x)

patutlah sudah (2x) hatiku resah (2x)

samalah-sama ilahi sayang menanggung rindu (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi_ tam pu lut lah hi_ tam ma kan ber ku_ ah ma kan ber ku

5

Vokal

ah ma kan lah ma_ ri i la hi sa yang da lam pe ra_ hu

10

Vokal

pa tut lah su_ dah pa tut lah su_ dah ha ti ku re_ sah ha ti ku re_

14

Vokal

sah sa ma lah sa_ ma sa ma lah sa_ ma me nang gung rin_ du

pututlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

buat hidangan ilahi sayang tuan puteri (2x)

walaupun hitam (2x) sangat bertuah (2x)

menuntut ilmu ilahi sayang pandai mengaji (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi tam pu lut lah hi tam ma kan ber ku ah ma kan ber ku

5

Vokal

ah bu at hi da ngan i la hi sa yang si tu an pu tri

10

Vokal

wa lau pun hi tam wa lau pun hi tam sa ngat ber tu ah sa ngat ber tu

14

Vokal

ah me nun tut il mu me nun tut il mu pan dai me nga ji

Lirik & Notasi 3. lirik kedua, ketiga, dan keempat Lagu Zapin Pulut Hitam

Dapat dilihat bahwa nilai amanah yang terdapat didalam lirik diatas ialah pemimpin yang jujur akan mendapatkan berkah serta akan didoakan oleh rakyatnya kepada Allah SWT. Kemudian terdapat lirik yang mencerminkan kesetiaan yaitu patutlah sudah hatiku resah samalah-sama menanggung rindu maknanya adalah kesetiaan seseorang terlihat ketika sudah berjarak dan waktu yang lama sehingga orang tersebut merasakan keresahan karena menanggung rindu. Sifat amanah juga dapat dilihat dari ketekunan dalam menuntut ilmu.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pada lirik lagu Zapin Pulut Hitam menyampaikan kepada pendengar dan penontonnya bahwa karakter amanah itu haruslah dimiliki oleh setiap individu supaya hidupnya beroleh berkah dan sejahtera. Jika karakter amanah tertanam pada seseorang maka senantiasa akan jujur, dapat dipercaya, dan menepati janji. Pada lirik diatas adalah salah satu pengajaran tentang senantiasa kejujuran dan ketekunan pada diri sendiri dan kepada Allah dalam setiap urusan agar memperoleh keberkahan dan kesejahteraan.

Pada dasarnya masyarakat Melayu yang beragama Islam, didalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini menggunakan kata dan kalimat “*illahi sayang*” yang maksudnya adalah memuji dan menyerukan Allah dalam setiap perbuatan manusia supaya setiap perbuatan yang dibuat mendapatkan keberkahan dan ridha dari Allah SWT.

4.2.2.2. Tanggung Jawab

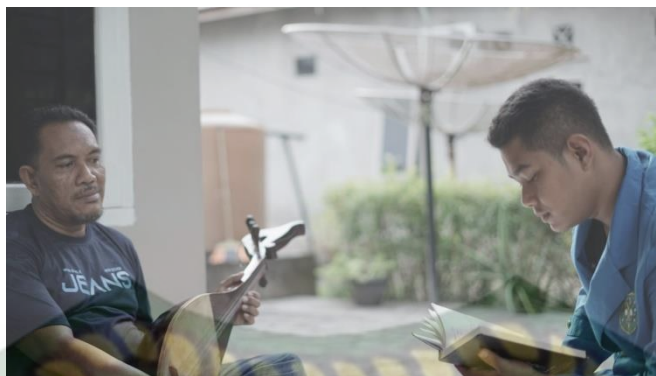
Menurut Fatchul Mu'in (2016:216) tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang kita lakukan karena kita bertanggung jawab pada akibat pilihan kita. Konsekuensi dari apa yang kita pilih harus kita hadapi dan kita atasi. Istilah-istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab diantaranya adalah tugas artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas harus melaksanakannya, janji yaitu sebuah kesepakatan yang diucapkan dan harus di tepati sesuai dengan apa yang telah dibuat, bijaksana adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah dan memahami keadaan.

Muhammad Yaumi (2014) mengungkapkan, tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Orang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat untuk melakukan tugasnya dan untuk menghormati komitmen.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, nilai tanggung jawab meliputi sebuah perilaku diri yang mampu menjalankan tugas dan kewajiban untuk menyelesaikannya dengan baik. Orang yang menjalankan nilai tanggung jawab akan senantiasa di percaya dalam masyarakat, dapat diandalkan dan mendapatkan pujian di masyarakat. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki tanggung jawab akan perlakuan tidak terlalu diperhatikan, cenderung disudutkan, dan tidak dapat diandalkan. Nilai tanggung jawab juga dapat diterapkan dan diajarkan sejak kecil dengan memberikan tugas-tugas kecil di rumah dan diberikan nasihat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Indra Putra selaku pelaku seni mengatakan :

“Sikap tanggung jawab membuat seseorang menyadari bahwa segala tindakan yang dilakukannya itu memiliki konsekuensi entah baik atau maupun buruk. Sehingga orang yang memiliki sifat tanggung jawab akan selalu di percaya didalam kehidupan.” (wawancara: 22 Juni 2021).



Gambar 4 : Wawancara bersama Bapak Tengku Indra Putra selaku pelaku seni.

Sumber : Dokumentasi Penulis.

Nilai tanggung jawab dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang di permaidani (2x)

pemimpin jujur (2x) mendapat berkah (2x)

mari doa kan ilahi sayang pada ilahi (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi tam pu lut lah hi tam ma kan ber ku ah ma kan ber ku

5

Vokal

ah ma kan lah ma ri i la hi sa yang di per ma da ni

10

Vokal

pe mim pin ju jur pe mim pin ju jur men da pat ber kah men da pat ber

14

Vokal

kah ma ri do a kan i la hi sa yang pa da i la hi

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

buat hidangan ilahi sayang tuan puteri (2x)

walaupun hitam (2x) sangat bertuah (2x)

menuntut ilmu ilahi sayang pandai mengaji (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi tam pu lut lah hi tam ma kan ber ku ah ma kan ber ku

5

Vokal

ah bu at hi da ngan i la hi sa yang si tu an pu tri

10

Vokal

wa lau pun hi tam wa lau pun hi tam sa ngat ber tu ah sa ngat ber tu

14

Vokal

ah me nun tut il mu me nun tut il mu pan dai me nga ji

Lirik & Notasi 4. lirik kedua dan keempat Lagu Zapin Pulut Hitam

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pada lirik lagu Zapin Pulut Hitam menyampaikan kepada pendengar dan penontonnya bahwa bertanggung jawab itu haruslah dimiliki oleh setiap individu agar senantiasa dihormati dan dihargai masyarakat. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan di rendahkan, dilecehkan, bahkan akan di ejek oleh masyarakat. Dapat dilihat dari penggalan lirik lagu Zapin Pulut Hitam bahwa pemimpin yang jujur pasti akan memiliki sifat tanggung jawab yang dapat diandalkan, melaksanakan tugasnya dengan baik dan bijaksana dalam pengambilan keputusan, orang yang bertanggung jawab juga

akan taat dalam menjalankan ajaran agamanya. Pada lirik lagu diatas mengingatkan setiap anggota masyarakat dituntut untuk hidup bertanggung jawab, baik terhadap diri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Sikap tanggung jawab membuat seseorang menyadari bahwa segala tindakan yang dilakukannya itu memiliki konsekuensi entah baik atau maupun buruk.

4.2.2.3. Keadilan (Adil)

Fatchul Mu'in (2016:224) menjelaskan, keadilan bisa mengacu pada aspek kesamaan atau memberikan hak-hak orang lain secara sama. Artinya, ada aspek-aspek yang harus dilihat ketika kita memahami nilai keadilan. Orang yang berkarakter adil sangat dibutuhkan sekali dan ia merupakan karakter yang menyenangkan.

Tennas Efendy (2004:94) menyebutkan bagi orang Melayu, keadilan dan kebenaran adalah kunci utama dalam menegakkan tuah dan marwah, mengangkat harkat dan martabat, serta mendirikan daulat dan kewajibannya. Keadilan dan kebenaran tidak dapat di tawar-tawar, karena semua acuan mengenai kehidupan, pemerintahan, dan sikap hidupnya mengacu pada sikap adil dan benar. Orang tua-tua mengatakan, *"takut karena salah, berani karena benar"*. Oleh sebab itu, keadilan merupakan kejujuran yang membawa keberkahan serta akan membawa manfaat yang baik untuk orang banyak dan akan mendapatkan kebaikan untuk diri kita sendiri juga.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, keadilan harus dimiliki oleh setiap orang karena keadilan mencerminkan kejujuran, mempertimbangkan keputusan, memusyawarahkan hasil pendapat. seseorang atau pemimpin yang

menerapkan nilai keadilan senantiasa mendapatkan kesejahteraan dan selalu dihargai di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Amin Syah selaku penggiat seni dan pelaku seni mengatakan :

“Nilai keadilan yang terdapat di lirik lagu ini dapat dilihat pada lirik bagian kedua, yang mana setiap pemimpin itu harus memiliki sifat adil. Karena dalam setiap pemimpin itu harus mempertimbangkan keputusan yang tepat dan membawa kesejahteraan terhadap masyarakatnya.”
(wawancara: 15 juli 2021)



Gambar 5 : wawancara bersama Bapak Muhammad Amin Syah Pelaku Seni.
Sumber : Dokumentasi Penulis

Untuk mengetahui dan memahami nilai keadilan dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang di permaidani (2x)

pemimpin jujur (2x) mendapat berkah (2x)

mari doa kan ilahi sayang pada ilahi (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi_ tam pu lut lah hi_ tam ma kan ber ku_ ah ma kan ber ku

5

Vokal

ah ma kan lah ma_ ri i la hi sa yang di per ma da_ ni

10

Vokal

pe mim pin ju_ jur pe mim pin ju_ jur men da pat ber_ kah men da pat ber_

14

Vokal

kah ma ri do a_ kan i la hi sa yang pa da i la_ hi

Lirik & Notasi 5. lirik kedua Lagu Zapin Pulut Hitam

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pada lirik lagu Zapin Pulut Hitam menyampaikan kepada pendengar dan penontonnya bahwa harus menjunjung keadilan dan kebenaran agar senantiasa menegakkan tuah dan marwah, mengangkat harkat dan martabat, serta mendirikan daulat dan kewibawaan. Oleh karenanya, keadilan dan kebenaran tidak dapat ditawar-tawar, karena semua acuan mengenai kehidupan, pemerintahan, dan sikap mengacu pada sikap adil dan benar. Oleh sebab itu, pemimpin yang dianggap tidak adil dan menyimpang dari kebenaran wajib diingatkan, disanggah, atau diganti. Sebaliknya, jika pemimpin yang menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran maka akan dimuliakan dan senantiasa mendapatkan keberkahan dengan diiringi doa-doa oleh masyarakatnya.

4.2.2.4. Kepedulian (Peduli)

Fatchul Mu'in (2016:231) mengungkapkan, kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui

bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.

Josephson Institute (2012:3) mengatakan bahwa kepedulian adalah jantungnya etika, dan etika dalam pengambilan keputusan. Hal ini karena peduli terhadap orang lain merupakan suatu bentuk partisipasi aktif untuk merasakan yang sesungguhnya dirasakan oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, nilai kepedulian merupakan sikap bertenggang rasa, rasa persatuan dan kesatuan, kegotongroyongan, serta bertenggang rasa adalah inti kepribadian Melayu. Mengacu pada prinsip pada hakikat manusia adalah bersaudara, bersahabat, dan berkasih sayang. Orang yang menerapkan sikap peduli senantiasa akan mendapatkan banyak teman dan dihargai dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Ridwan selaku pelatih Zapin dan pelaku seni mengatakan:

“Dengan mengingat bahwa manusia itu tidak hidup sendiri dan perlu dengan peran orang lain. Oleh karena itu, manusia bisa saling membantu, bahu membahu dalam suka maupun duka, menciptakan keharmonisan dalam hidup berbangsa dan bernegara.” (wawancara: 20 juli 2021)



Gambar 6 : wawancara bersama bapak Ridwan, selaku pelatih Zapin
Sumber : Dokumentasi Penulis

Untuk mengetahui nilai kepedulian didalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang di permaidani (2x)

pemimpin jujur (2x) mendapat berkah (2x)

mari doa kan ilahi sayang pada ilahi (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi_ tam pu lut lah hi_ tam ma kan ber ku_ ah ma kan ber ku

5

Vokal

ah ma kan lah ma_ ri i la hi sa yang di per ma da_ ni

10

Vokal

pe mim pin ju_ jur pe mim pin ju_ jur men da pat ber_ kah men da pat ber_

14

Vokal

kah ma ri do a_ kan i la hi sa yang pa da i la_ hi

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang dalam perahu (2x)

patutlah sudah (2x) hatiku resah (2x)

samalah-sama ilahi sayang menanggung rindu (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi_ tam pu lut lah hi_ tam ma kan ber ku_ ah ma kan ber ku

5

Vokal

ah ma kan lah ma_ ri i la hi sa yang da lam pe ra_ hu

10

Vokal

pa tut lah su dah pa tut lah su_ dah ha ti ku re_ sah ha ti ku re_

14

Vokal

sah sa ma lah sa_ ma sa ma lah sa_ ma me nang gung rin_ du

Lirik & Notasi 6. lirik kedua dan ketiga Lagu Zapin Pulut Hitam

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pada lirik lagu Zapin Pulut Hitam menyampaikan kepada pendengar dan penontonnya bahwa memiliki karakter peduli itu dapat berpengaruh baik bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan memiliki karakter ini, manusia bisa saling membantu, bahu membahu dalam suka maupun duka, menciptakan keharmonisan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Mengacu prinsip bahwa hakikatnya manusia adalah bersaudafra, bersahabat, dan berkasih sayang. Maka lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini mengingatkan kita terhadap rasa peduli terhadap orang lain.

4.2.2.5. Rasa Hormat

Fatchul Mu'in (2016:212) menjelaskan, esensi penghormatan adalah untuk menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Rasa hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikan, baik berupa sikap maupun pemberian.

Muhammad Yaumi (2014:69) mengungkapkan rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Penghargaan terhadap perasaan dan hak-hak orang lain, pimpinan, bendera negara, kebenaran, dan pandangan orang lain sekalipun mungkin berbeda dengan pendapat dengan pandangan kita.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, rasa hormat meliputi rasa bertanam budi dan membalas budi yang mencerminkan sikap menghargai, sopan santun terhadap sesama manusia. Rasa hormat dapat diterapkan sejak kecil dengan mengajarkan sopan santun terhadap orang tua dan menghargai pendapat teman.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Tengku Indra Putra selaku pelaku seni mengatakan:

“seperti yang dapat dilihat dari lirik kedua dalam lagu ini yang mana dapat dimaknai bahwa setiap manusia harus memiliki nilai-nilai hormat-menghormati yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. nilai rasa hormat harus ada didalam kehidupan masyarakat seperti yang muda menghormati yang tua dan yang tua menghargai yang muda sehingga keharmonisan dalam bermasyarakat senantiasa terjaga.” (wawancara: 22 Juni 2021).



Gambar 7 : Wawancara bersama bapak Tengku Indra Putra, pelaku seni.

Sumber : Dokumentasi Penulis

Untuk mengetahui nilai rasa hormat didalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam dapat dilihat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang di permaidani (2x)

pemimpin jujur (2x) mendapat berkah (2x)

mari doa kan ilahi sayang pada ilahi (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi_ tam pu lut lah hi_ tam ma kan ber ku_ ah ma kan ber ku

5

Vokal

ah ma kan lah ma ri i la hi sa yang di per ma da_ ni

10

Vokal

pe mim pin ju_ jur pe mim pin ju_ jur men da pat ber_ kah men da pat ber_

14

Vokal

kah ma ri do a_ kan i la hi sa yang pa da i la_ hi

Lirik & Notasi 7. lirik kedua Lagu Zapin Pulut Hitam

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pada lirik lagu Zapin Pulut Hitam menyampaikan kepada pendengar dan penontonnya bahwa rasa hormat sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai hormat-menghormati perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu cara yang efektif adalah mengintegrasikan nilai-nilai rasa hormat kedalam pembelajaran. Lirik lagu Zapin Pulut Hitam diatas mengajarkan kita bahwa suatu sikap cara menghormati

pemimpin yang jujur dengan mendoakannya agar senantiasa hidup sejahtera dan mendapatkan berkah.

4.2.2.6. Nasionalis (Berwarga Negara)

Menurut Fatchul Mu'in (2016:) nasionalis merupakan nilai-nilai yang harus di ajarkan pada individu-individu sebagai warga negara yang memiliki hak sama dengan warga negara lainnya. Nilai-nilai sipil mengacu pada tindakan-tindakan yang diinginkan dan layak dipuji, tetapi bukan merupakan mandat moral.

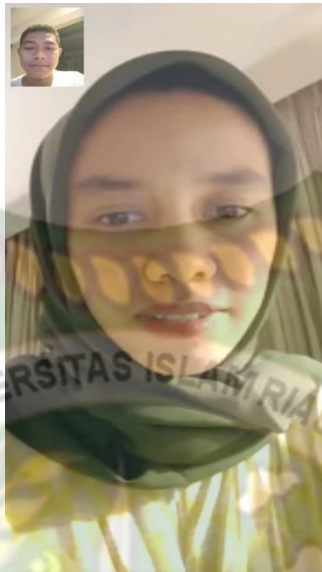
Menurut Muhammad Yaumi (2014:78), kewarganegaraan atau disebut nasionalis menunjukkan hubungan antara seseorang dan negara atau kesatuan negara. Kewarganegaraan meliputi nilai-nilai madani atau sipil dan tugas menetapkan bagaimana kita harus berperilaku sebagai bagian dari suatu komunitas.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, nasionalis adalah sikap mencintai tanah air, menjaga keutuhan bangsa dan menjadi warga negara yang baik. Sikap nasionalis dapat di terapkan dengan hal-hal kecil dengan mematuhi aturan negara, menjalankan kewajiban sebagai negara, serta ikut peran dalam kegiatan bermasyarakat.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Cindi Shandoval selaku arkeolog mengatakan:

“Dapat kita pahami bahwa kalau memahami makna akan sejarah maka budaya bangsa akan senantiasa selalu terjaga dan tidak akan tenggelam oleh masa. Oleh sebab itu, setiap warga negara harus menjaga keutuhan peninggalan sejarah, bermasyarakat, dan adat istiadat. Karena dari sifat nasionalis manusia akan selalu menjaga keutuhan bangsa dan negara, sifat

nasionalis juga mencerminkan kekompakan dan persatuan negara”.
(wawancara: 27 Juni 2021)



Gambar 8 : Wawancara bersama ibu Cindi Shandoval, selaku arkeolog

Sumber : Dokumentasi Penulis

Untuk mengetahui nilai nasionalis dalam lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi sebagai berikut.

pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

makanlah mari ilahi sayang di anjung sari (2x)

kaulah paham (2x) makna sejarah (2x)

budaya bangsa ilahi sayang kekal abadi (2x)

Pulut Hitam

N.N

Transkrip by Noza Rahmad Alditya

$\text{♩} = 100$

Vokal

pu lut lah hi_ tam pu lut lah hi_ tam ma kan ber ku_ ah ma kan ber ku_

5

Vokal

ah ma kan lah ma_ ri i la hi sa yang di an jung sa_ ri

10

Vokal

ka lau lah pa_ ham ka lau lah pa_ ham mak na se ja_ rah mak na se ja_

14

Vokal

rah bu da ya bang sa i la hi sa yang ke kal a ba_ di

Lirik & Notasi 8. lirik pertama Lagu Zapin Pulut Hitam

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pada lirik lagu Zapin Pulut Hitam menyampaikan kepada pendengar dan penontonnya bahwa karakter nasionalis sangat penting dalam diri manusia dengan menghormati bangsa dan negara, menjaga keutuhan nilai-nilai budaya, serta membela tanah air. Dengan memiliki karakter ini, manusia akan menciptakan rasa cinta terhadap tanah air dan menjaga budaya-budaya yang ada. Pada lirik diatas salah satu sikap karkater nasionalis yang dapat diterapkan adalah dengan memahami makna sejarah maka budaya bangsa akan kekal abadi dan terjaga sutuhnya.

4.2.3. Korespondensi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik:Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak Provinsi Riau Terhadap Tunjuk Ajar Melayu

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kaitan-kaitan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter di dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dengan

beberapa butir-butir tunjuk ajar Melayu yang menjadi dasar atau landasan hidup bagi orang-orang Melayu. Diantaranya adalah sebagai berikut :

4.2.3.1. Nilai Amanah

Karakter amanah dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam terlihat pada penggalan lirik kedua, ketiga, dan keempat. Dalam lirik tersebut menyampaikan pada pendengar atau penonton bahwa karakter amanah sangatlah penting untuk dimiliki apalagi oleh generasi zaman sekarang, karena sikap amanah yang dimiliki menjadi akan menjadi salah satu modal untuk hidup di dalam masyarakat dengan baik. Sebab didalam amanah terdapat nilai kejujuran, nilai rohani yang menggambarkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji.

Dari penjelasan singkat mengenai karakter amanah dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai amanah ini relevan dengan yang terdapat didalam butir-butir tunjuk ajar Melayu yakni sifat amanah. Oleh karenanya, setiap anggota masyarakat dituntut memiliki sifat-sifat tersebut, supaya hidupnya beroleh berkah dan sejahtera. Seperti yang dikatakan dalam tunjuk ajar melayu, *“apa tanda melayu bermarwah, hidup dan mati dalam amanah”*. Nilai amanah juga relevan dengan yang dikatakan oleh orang tua-tua Melayu, bahwa sifat amanah mencerminkan iman dan takwa, menunjukkan sikap terpercaya, dan menunjukkan tanggung jawab, jujur, dan setia.

4.2.3.2. Nilai Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam dapat dilihat dari penggalan lirik bagian kedua dan keempat, pada lirik tersebut menyampaikan

bahwa pentingnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, serta pada jabatan yang sudah di berikan.

Tunjuk ajar Melayu juga banyak mengungkapkan betapa pentingnya rasa tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang menunjukkan rasa tanggung jawab tinggi akan dihormati dan dihargai masyarakat. Untuk menanamkan sikap hidup bertanggung jawab, sejak kecil anak-anak Melayu sudah diajar dan dilatih untuk memahami makna tanggung jawab dan ditunjukkan manfaat tanggung jawab dan kehinaan orang yang tidak bertanggung jawab. Dapat dilihat sedalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini yang mengingatkan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain. Seperti yang dikatakan dalam butir-butir tunjuk ajar Melayu yang berkaitan tanggung jawab ialah, *“apa tanda Melayu beradat, bertanggung jawab dalam berbuat”*.

4.2.3.3. Nilai Keadilan

Karakter keadilan dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat dilihat pada penggalan lirik bagian kedua yang menjelaskan tentang pemimpin jujur mendapat berkah, maknanya adalah jika suatu pemimpin memiliki sifat jujur tentunya akan memberikan keadilan terhadap masyarakatnya, pemimpin yang menegakkan kebenaran akan mendapat keberkahan dan selalu dilimpahkan do'a oleh masyarakatnya. Dengan menanamkan nilai karakter keadilan manusia senantiasa akan mendapatkan kehormatan didalam lingkungan masyarakatnya.

Tunjuk ajar Melayu juga banyak memuat nilai-nilai yang menjunjung keutamaan keadilan. Bagi orang Melayu, keadilan dan kebenaran adalah kunci

utama dalam menegakkan tuah dan marwah, mengangkat harkat dan martabat, serta mendirikan daulat dan kewibawaan. Untuk mengetahui sejauh mana orang Melayu menjunjung tinggi keadilan dapat dilihat dari tunjuk ajar Melayu yang mengatakan, “*apa tanda Melayu jati, membela keadilan berani mati*”.

4.2.3.4. Nilai Kepedulian

Karakter kepedulian dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat dilihat pada penggalan lirik bagian kedua dan ketiga, pada lirik tersebut menyampaikan rasa peduli kepada sesama manusia dengan saling mendoakan dan saling merasakan keresahan dihati karna menanggung rindu. Dengan memiliki karakter ini, manusia bisa saling membantu, bahu-membahu dalam suka dan duka. Menciptakan keharmonisan dalam hidup berbangsa dan bernegara

Sisi lain dari tunjuk ajar Melayu adalah mengutamakan persatuan dan kesatuan, menjunjung tinggi kegotongroyongan, dan mengekalkan tenggang rasa didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kandungan isi ungkapan ini secara jelas menunjukan sikap orang Melayu yang menggap semua manusia seluruhnya bersaudara karena berasal dari nenek moyang yang sama, yakni Adam dan Hawa. Oleh karena itu, setiap manusia patut dan layak memelihara hubungan baik dan persaudaraan, tanpa memandang suku dan bangsanya. Sikap masyarakat Melayu terhadap prinsip tenggang rasa dapat disimak dalam tunjuk ajar Melayu yang mengatakan, “*adat hidup berbangsa-bangsa, sakit senang sama dirasa, kalau makan sama perisa, adat lembaga sama dibela, harta pusaka sama dipelihara, hak dan milik sama dijaga, duduk tegak sama rata*”.

4.2.3.5. Nilai Rasa Hormat

Karakter rasa hormat dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat dilihat pada penggalan lirik bagian kedua yang menjelaskan tentang pemimpin jujur mendapat berkah. Dari penggalan lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat disimpulkan bawah menghormati pemimpin itu amatlah penting sepanjang ia menjalankan kewajibannya dengan jujur, adil, baik, dan benar. Nilai rasa hormat tentunya perlu ditanamkan dalam diri sejak kecil, sehingga manusia mampu menghargai terhadap manusia lainya, dimulai dari menghormati orang tua, guru, serta teman sejawatnya.

Dalam tunjuk ajar Melayu, orang-orang Melayu “orang yang dituakan” atau pemimpin amatlah penting. Karena, pemimpin wajib dihormati, ditaati, dan dipatuhi, sepanjang ia menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar. Pemimpin yang dikemukakan oleh masyarakatnya disebut “*ditinggikan seranting, didahulukan selangkah*”, umumnya diambil dan dipilih oleh warga masyarakat yang memenuhi kriteria tertentu. Pemimpin inilah yang dijadikan panutan, contoh, dan teladan yang “*lidahnya asin, pintanya kabul*”, yang dianggap mampu mendatangkan kedamaian, ketertiban, dan kesejahteraan bagi masyarakat. Ungkapan adat dalam tunjuk ajar melayu dikatakan, “*siapa durhaka kepada pemimpinnya, aibnya tidak akan berbeda-beda*” atau “*siapa mendurhakai yang dirajakannya, disanalah tempat ia binasa*”. Hal ini juga tercermin dalam ungkapan, “*raja adil raja disembah, raja zalim raja disanggah*”.

4.2.3.6. Nilai Nasionalis

Karakter nasionalis atau berwarga negara dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ini dapat dilihat pada penggalan lirik bagian pertama yang menyampaikan *kalaulah paham makna sejarah, budaya bangsa ilahi sayang kekal abadi*. Dalam penggalan lirik ini dapat kita pahami bahwa kalau memahami makna sejarah maka budaya bangsa akan selalu terjaga dan tidak akan binasa. Karakter nasionalis sangat perlu ditanamkan dalam diri manusia, dengan memiliki karakter nasionalis manusia selalu berusaha menghargai sejarah bangsa dan peninggalan budaya yang ada. Karakter nasionalis juga menjadikan manusia untuk mengutamakan menuntut ilmu pengetahuan terutama ilmu sejarah dan budaya bangsa.

Tunjuk ajar Melayu juga mengutamakan anjuran dan arahan anggota masyarakat belajar tekun dan menimba ilmu pengetahuan, baik untuk kesejahteraan hidup di dunia maupun yang berkaitan dengan kehidupan akhirat. Oleh karena itu, tunjuk ajar Melayu mengamankan ilmu yang dituntut itu hendaklah ilmu yang berfaedah dan sesuai dengan ajaran Islam, nilai adat, dan nilai luhur yang sudah ada dalam masyarakat. Orang tua-tua Melayu juga menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus bermandaat bukan saja untuk kepentingan pribadi, tetapi harus juga bermanfaat bukan saja untuk kepentingan pribadi, tetapi harus juga bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengetahui tunjuk ajar Melayu yang berisi dorongan mencari ilmu pengetahuan dan berwarga negara dapat disimak dalam ungkapan tunjuk ajar melayu yang mengatakan, *“apa tanda Melayu bertuah, ilmu dicari membawa faedah”*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian Nilai-Nilai Pendidikan karakter Melalui Seni Musik : Lirik Lagu Zapin Pulut Hitam di Kabupaten Siak yang penulis telah uraikan pada Bab I, II, III, IV maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

1. Pada lirik lagu Zapin pulut Hitam mengandung banyak pelajaran sejarah, nasihat serta nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang telah ditemukan terdiri dari 6 (enam) nilai karakter. Antara lain nilai amanah atau kepercayaan, penghormatan atau rasa hormat, keadilan, kepedulian, tanggung jawab, dan berwarga negara atau nasionalis.
2. Keenam nilai-nilai pendidikan karakter yang telah di temukan dalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam ternyata juga memiliki relevansi terhadap nilai-nilai tunjuk ajar Melayu yang merupakan sebagai bekal atau nasihat dalam kehidupan masyarakat Melayu.
3. Lirik lagu Zapin Pulut Hitam memuat nilai-nilai pembentuk karakter yang baik karena di dalam setiap bait dalam lirik yang ada di dalamnya mengandung beberapa indikator nilai pendidikan karakter:
 - a) Nilai amanah, yaitu jujur atau dapat dipercaya. Jika menerapkan karakter amanah ini senantiasa akan mendapatkan keberkahan didalam hidupnya.
 - b) Nilai tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.

- c) Nilai keadilan, merupakan sikap tidak sewenang-wenang, tidak memihak, tidak berat sebelah. Orang yang menerapkan karakter keadilan senantiasa akan mendapat penghormatan dalam masyarakat.
- d) Nilai kepedulian, yaitu sikap saling mengingat, bertenggang rasa terhadap orang lain.
- e) Nilai rasa hormat, yaitu sikap menghargai, berperilaku, dan kekaguman terhadap orang lain.
- f) Nilai nasionalis, menunjukkan hubungan antara seseorang dan negara atau kesatuan negara.

5.2. Hambatan

Bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini, penulis menjumpai hambatan-hambatan yang mungkin sedikit berpengaruh kepada kesempurnaan. Adapun hambatan tersebut antara lain :

1. Penulis mendapat sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyajian data. Hal ini disebabkan sulitnya menjumpai narasumber yang sibuk bekerja pada pekerjaan sehari-harinya.
2. Penulis menemukan hambatan dalam mencari buku sebagai literasi dan referensi untuk penyajian data.
3. Penulis juga menemukan hambatan dalam memperoleh data umum penelitian.
4. Penulis juga menemukan hambatan dalam proses penulisan. Hal ini disebabkan karena kesibukan bekerja penulis yang harus membagi waktu.

5.3. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan dan menyusun skripsi ini, maka dalam penulisan ini penulis perlu untuk menyampaikan beberapa saran dan harapan penulis untuk memberi masukan. Adapun beberapa saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Saran keilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman, khususnya seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Siak.

2. Penulis menyampaikan kepada para pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini mempunyai suatu keinginan untuk dapat melanjutkan kepada suatu penelitian yang lebih sempurna dan juga terarah, agar hal-hal yang belum penulis ungkapkan dapat diungkapkan oleh peneliti selanjutnya.

3. Saran untuk para masyarakat, penulis berharap masyarakat mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang ada didalam lirik lagu Zapin Pulut Hitam. Karena lagu Zapin Pulut Hitam ini tidak hanya dinikmati secara musikalitasnya tetapi dapat diterapkan dengan memaknai lirik-liriknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri P. Sihotang SS., S. M. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Semarang: Semarang University Press.
- Arinkunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Suatu Praktek*. Surabaya. Bina Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabet.
- Djojoseuroto Kinayati & M.L.A Sumaryati. 2004. *Prinsip-prinsip Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Yayasan Cendikia.
- Effendy, T. (2004). *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Hadi, S. 2010. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Jamil, OK Nizami, dkk. 2006. *Pedoman Adat Perkawinan Melayu Siak. Siak : Pemkab Siak*.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Balai Pustaka. Jakarta
- _____. 1995. Balai Pustaka. Jakarta
- Makmur Hendrik, Deni Ermanto iddehan, Mahyudin Al Mudra. (2005). *Tegak Menjaga Tuah, Duduk Memelihara Marwah*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Masri Singarimbun, Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyasa, M. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Yaumi, M. M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pusat Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia Jakarta : Balai Pustaka.

- _____. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia Jakarta : Balai Pustaka.
- Setiawan, E. 2017. *Filosofi Pendidikan Musik*. (A. Andita, Ed.) Yogyakarta: Art Music Today.
- SJ, K.-E. P. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- S. Berrein 2003. *Musik Zapin Siak Sri Indrapura*. Siak: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.
- Soeharto, M. 1984. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukohardi, A1. 1975. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : PML
- Zikri Darrusamin, M. (2003). *Sistem Kewarisan Masyarakat Melayu Siak*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumber dari Skripsi:

- Ashifana, Z. 2019. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam *Film Animasi "Bilal: A New Breed Of Hero"*. Skripsi. Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Pujiastuti, S. 2015. Pendidikan Karakter Melalui Musik : *Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-anak Jawa*. Skripsi. Purwokerto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UAIN.
- Raharjo, R. K. 2019. Analisis Nilai-nilai Karakter Pada *Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI*. Skripsi. Lampung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Safitri, L. 2019. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam *Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye*. Skripsi. Palembang Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Wijaya, A. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter di *SMP Islam Terpadu Bina Insani Metro Utara*. Skripsi. Lampung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

Sumber dari Internet:

Idawati. 2016 Nilai-Nilai Pada Tradisi Nandong Di Desa Kampung Baru Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, Jurnal. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1344> pada 18 Oktober 2021 (11.42)

Widiyono. 2013 Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous. Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1443> pada 18 Oktober 2021 (11.47)

<https://kbbi.web.id/analisis> pada 10 Mei 2021 (pukul 14:33)

<https://kbbi.web.id/tradisi> pada 10 Mei 2021 (pukul 14:33)

<https://kbbi.web.id/bahasa> pada 10 Mei 2021 (pukul 14:33)

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-musik/> 20 Jun 2021 (pukul 17:06)